

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu adalah kematian selama kehamilan dalam waktu 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, disebabkan oleh kehamilan itu sendiri atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 295.000 jiwa, sekitar 94% terjadi di Negara berkembang sedangkan di Negara maju sebesar 6%. Perdarahan postpartum menyebabkan kematian sebanyak 25%-30% di Negara berkembang.^{1,2}

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia berjumlah 305 per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka tersebut masih jauh dan belum mencapai target global *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah 70 per 100.000 Kelahiran Hidup. Penyebab Angka Kematian Ibu (AKI) adalah perdarahan (42%), preeklampsia/eklampsia (13%), abortus (11%), infeksi (10%), partus lama (9%), dan penyebab lain (15%).³

Angka Kematian Ibu di Provinsi Banten pada tahun 2017 sebesar 93,99/100.000 Kelahiran Hidup dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 135,19/100.000 Kelahiran Hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Banten terkait kehamilan dan persalinan disebabkan karena perdarahan 38% dan preeklampsia/eklampsia 19%.⁴

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Cilegon, Angka Kematian Ibu (AKI) tahun 2017 sebesar 139/100.000 Kelahiran Hidup, pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 158/100.000 Kelahiran Hidup. Penyebab kematian ibu diantaranya adalah Perdarahan 33% dan Preeklampsia/Eklamsia 22%.⁵

Perdarahan postpartum merupakan penyebab tersering dari keseluruhan kematian akibat perdarahan obstetrik. Perdarahan postpartum adalah perdarahan yang melebihi 500 ml setelah bayi lahir.⁶ Perdarahan postpartum dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain perdarahan dari tempat implantasi plasenta yang terdiri dari hipotoni akibat anestesi, distensi berlebihan, atonia uteri, multiparitas, sisa plasenta, faktor robekan jalan lahir, ruptura uteri, preeklampsia, kasus trombofilia, solusio plasenta, kematian janin dalam kandungan dan emboli air ketuban.⁷

Preeklampsia merupakan suatu penyakit kehamilan yang ditandai dengan hipertensi dan proteinuria.⁷ Preeklampsia merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perdarahan postpartum. Wanita dengan preeklampsia menghadapi risiko perdarahan yang meningkat.⁸ Peningkatan kejadian preeklampsia yang mengalami perdarahan postpartum dikarenakan pada ibu dengan preeklampsia mengalami penurunan volume plasma yang mengakibatkan hemokonsentrasi dan peningkatan hematokrit maternal.⁷

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Cilegon selain sebagai Rumah Sakit pemerintah, juga berfungsi sebagai rumah sakit rujukan di

wilayah Kota Cilegon. Sehingga dituntut untuk dapat memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Cilegon menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kejadian perdarahan postpartum sebesar 3,15% dan kejadian preeklampsia sebesar 6,47% dari 1.142 persalinan. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kejadian perdarahan postpartum sebesar 4,28% dan kejadian preeklampsia sebesar 8,56% dari 1.284 persalinan.

Menurut Von Schmidt didapatkan hasil bahwa prevalensi keseluruhan perdarahan postpartum adalah 4,3% dan preeklampsia 2,2%. Dari 31.560 wanita dengan preeklampsia 2.347 (7,4%) mengalami perdarahan postpartum (rasio odds 1,81; 95% CI 1,74-1,89). Wanita dengan pre-eklampsia memiliki risiko 1,53 kali lipat untuk perdarahan postpartum.⁹ Hasil penelitian Yuliawati juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna hubungan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum dengan OR = 6,417 artinya ibu yang mengalami preeklampsia memiliki 6,41 kali mengalami perdarahan postpartum dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami preeklampsia.¹⁰ Hasil penelitian Mahmudah menunjukkan bahwa tidak ada riwayat hubungan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta yang ditunjukkan oleh nilai $p\text{-value} = 0,446$.¹¹

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan membuat penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang hubungan preeklampsia saat bersalin dengan kejadian perdarahan postpartum primer pada ibu bersalin di RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten tahun 2018-2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan di RSUD Kota Cilegon menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kejadian perdarahan postpartum sebesar 3,15% dan kejadian preeklampsia sebesar 6,47%. Pada tahun 2019 terjadi peningkatan kejadian perdarahan postpartum sebesar 4,28% dan kejadian preeklampsia sebesar 8,56%. Sehubungan dengan itu maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Adakah hubungan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum primer pada ibu bersalin di RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui hubungan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum primer pada ibu bersalin di RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia, paritas, dan jarak kehamilan.

- b. Diketahui proporsi kejadian perdarahan postpartum primer pada ibu bersalin dengan preeklampsia di RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten.
- c. Diketahui proporsi kejadian perdarahan postpartum primer pada ibu bersalin tidak preeklampsia di RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten.
- d. Diketahui eratnya hubungan preeklampsia dengan perdarahan postpartum primer di RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yaitu pengambilan keputusan yang tepat dalam asuhan kebidanan khususnya pada perdarahan postpartum primer.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris mengenai hubungan preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum primer pada ibu bersalin di RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Direktur RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan tentang upaya promotif dalam deteksi dini pencegahan kejadian perdarahan postpartum primer.

b. Bagi Bidan dan tenaga kesehatan yang terkait di RSUD Kota Cilegon Provinsi Banten

Dapat memberikan masukan dan informasi mengenai preeklampsia yang berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum primer dan sebagai masukan dalam penyusunan program-program untuk kewaspadaan lebih dini terhadap preeklampsia yang mempengaruhi kejadian perdarahan postpartum primer.

c. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Joost F. von Schmidt auf Altstadt (2013)	<i>Pre-Eclampsia Increases the Risk of Postpartum Haemorrhage: A Nationwide Cohort Study in The Netherlands</i>	Desain penelitian kohort dan analisis regresi logistik uni dan multivariabel.	Prevalensi keseluruhan perdarahan postpartum adalah 4,3% dan preeklampsia 2,2%. Dari 31.560 wanita dengan preeklampsia 2.347 (7,4%) mengalami perdarahan postpartum (rasio odds 1,81; 95% CI 1,74-1,89). Wanita dengan preeklampsia memiliki risiko 1,53 kali lipat untuk perdarahan postpartum.	Jenis penelitian <i>analitik observasional</i> , Desain penelitian <i>case control</i> , teknik sampling <i>purpose sampling</i>

2.	Yuliawati dan Yeti Anggraeni (2013)	Hubungan Riwayat Pre Eklamsia, Retensio Plasenta, Atonia Uteri Dan Laserasi Jalan Lahir Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Pada Ibu Nifas.	Desain <i>cross sectional</i> penelitian analitik dan menggunakan analisis <i>chi square</i> . Pengambilan sampel dengan <i>sistymatic random sampling</i>	Ada hubungan antara preeklamsia dengan perdarahan postpartum OR=6,417 retensio plasenta dengan perdarahan postpartum OR=8,982, atonia uteri dengan perdarahan postpartum OR=8,982, laserasi jalan lahir dengan perdarahan post partum dan OR=29,807.	Jenis penelitian <i>analitik observasional</i> , Desain penelitian <i>case control</i> , teknik <i>sampling purpose sampling</i>
3.	Manik, Ika Noverina Ratna Dewi Puspita Sari, dan Anggraeni Janar Wulan (2017)	Hubungan Status Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum pada Ibu Bersalin di RSUD Dr H Abdul Moeloek Provinsi Lampung Periode 1 Juli 2014 - 30 Juni 2015	Metode penelitian <i>observasional analitik</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>	Preeklampsia terutama preeklampsia berat berhubungan dengan kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin di RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung	Jenis penelitian <i>analitik observasional</i> , Desain penelitian <i>case control</i> , teknik <i>sampling purpose sampling</i>
4.	Isnawati, Dwi dan Dewi Rokhanawati (2017)	Hubungan Usia Dan Riwayat Preeklampsia Dengan Kejadian Perdarahan Postpartum Pada Ibu Bersalin Di Rs Pku Muhammadiyah Bantul Tahun 2014-2016	desain penelitian <i>case control</i> dengan pendekatan waktu retrospektif. Berdasarkan uji statistik menggunakan <i>Chi Square</i>	Ada hubungan usia dan riwayat preeklampsia dengan kejadian perdarahan postpartum dengan p-value usia yaitu 0,039, nilai OR=3.000, dan p-value riwayat preeklampsia yaitu 0,025, nilai OR=3.188.	Jenis penelitian <i>analitik observasional</i> , Desain penelitian <i>case control</i> , teknik <i>sampling purpose sampling</i>

5.	Mahmudah dan Narsiti (2010)	Hubungan Riwayat Preeklampsia Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rsup Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta	Metode penelitian <i>survey analitik</i> dengan pendekatan waktu <i>retrospektif</i> pengambilan sampel dengan <i>purposive sampling</i>	Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara Riwayat Preeklampsia dengan Kejadian Perdarahan Postpartum di RSUP Dr. Sardjito Daerah Istimewa Yogyakarta	Jenis penelitian <i>analitik observasional</i> , Desain penelitian <i>case control</i> , teknik <i>sampling purpose sampling</i>
----	-----------------------------	--	--	--	--
